



Strategi Pemulihan Usaha Meubel Pasca Bencana alam PASIGALA 2018

Muhammad Afandi

Universitas Tadulako

Isna Tuainia

Universitas Tadulako

Deswita Wulandari

Universitas Tadulako

Nurfadhila Lapangandong

Universitas Tadulako

Suasa

Universitas Tadulako

Dandan Haryono

Universitas Tadulako

Nurhayati Hamid

Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako
Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah
94148

Korespondensi Penulis: afandimuhammad209@gmail.com

Abstrak : *The 2018 natural disaster in Palu, Sigi, and Donggala (PASIGALA) caused significant losses in the furniture industry, including infrastructure damage, supply chain disruptions, and loss of livelihoods. This study aims to formulate sustainable recovery strategies for the sector through observations and in-depth interviews. The findings highlight key challenges such as facility damage, asset loss, limited capital, and raw material shortages. Recovery strategies include infrastructure repair, access to funding, product diversification, digital marketing, and community empowerment. Support from the government and financial institutions, including financial aid and training, has been critical to recovery success. Signs of recovery are evident through increased production and sales, although raw material supply remains a pressing issue. This study provides strategic recommendations to rebuild a resilient and sustainable furniture industry while contributing to more inclusive and adaptive recovery policies for future disaster resilience.*

Keywords: *Furniture business recovery; PASIGALA natural disaster; Sustainable strategies*

Abstrak. Bencana alam di Palu, Sigi, dan Donggala (PASIGALA) tahun 2018 mengakibatkan kerugian besar pada industri meubel, termasuk kerusakan infrastruktur, gangguan rantai pasok, dan kehilangan mata pencaharian. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pemulihan berkelanjutan untuk sektor ini melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian mengidentifikasi tantangan utama, seperti kerusakan fasilitas, kehilangan aset, keterbatasan modal, dan krisis bahan baku. Strategi pemulihan meliputi perbaikan infrastruktur, akses modal, diversifikasi produk, pemasaran digital, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dukungan pemerintah dan lembaga keuangan, seperti bantuan modal dan pelatihan, menjadi kunci keberhasilan. Pemulihan industri meubel mulai terlihat melalui peningkatan produksi dan penjualan, meskipun pasokan bahan baku tetap menjadi kendala. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk membangun kembali industri meubel yang tangguh dan berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada kebijakan pemulihan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap bencana di masa depan.

Kata Kunci: Pemulihan usaha meubel; Bencana alam PASIGALA; Strategi berkelanjutan

PENDAHULUAN

Bencana alam yang melanda wilayah Palu, Sigi, dan Donggala yang biasa disebut PASIGALA pada tahun 2018 telah menyebabkan kerugian yang signifikan bagi beberapa sektor industri, termasuk industri perabotan (Fitriana *et al*, 2021). Kerusakan yang ditimbulkan tidak hanya berdampak pada fisik bangunan, tetapi juga mengganggu rantai pasok dan menghilangkan mata pencaharian banyak pelaku usaha. Dalam konteks ini, pemulihan usaha meubel menjadi isu yang sangat penting untuk diteliti, mengingat sektor ini berperan penting dalam perekonomian lokal dan kebutuhan masyarakat akan produk meubel yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemulihan yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha meubel di PASIGALA pasca bencana.

Kajian teoritis terkait pemulihan usaha pasca bencana menunjukkan bahwa keberhasilan pemulihan sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk dukungan pemerintah, keterlibatan masyarakat, dan perencanaan yang matang. Beberapa penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pemulihan, di mana pelaku usaha diharapkan dapat berkolaborasi untuk membangun kembali usaha mereka. Namun, meskipun telah ada banyak kajian tentang pemulihan usaha di sektor lain, penelitian yang secara khusus membahas industri meubel di PASIGALA masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri meubel di wilayah tersebut.

Gap analisis dalam penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman yang mendalam tentang dinamika pemulihan usaha meubel pasca bencana di PASIGALA. Sebagian besar literatur yang ada lebih berfokus pada sektor pertanian dan perikanan, sementara industri meubel sering kali terabaikan dalam kajian pemulihan. Ketiadaan data dan analisis yang komprehensif mengenai strategi pemulihan untuk sektor meubel menciptakan kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana pelaku usaha meubel dapat beradaptasi dan memulihkan usaha mereka setelah bencana.

Kebaruan hasil penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data. Melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha meubel, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman, tantangan, dan strategi yang telah diterapkan dalam proses pemulihan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual mengenai kondisi industri meubel pasca bencana, serta praktik terbaik yang dapat diadaptasi oleh pelaku usaha di PASIGALA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pemulihan yang efektif dan berkelanjutan bagi usaha meubel di PASIGALA pasca bencana 2018. Dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan peluang yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha meubel serta pihak-pihak terkait dalam upaya membangun kembali industri meubel yang lebih tangguh dan siap menghadapi kemungkinan bencana di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat

berkontribusi pada pengembangan kebijakan pemulihan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Metode ini dipilih untuk menggali secara rinci persepsi dan pengalaman masyarakat terkait strategi pemulihan usaha meubel pasca bencana. Metode observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian selama 3 hari (November 2024). Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas objek (responden) yang sedang diteliti. Observasi dilakukan dengan metode *non-participant observation*, dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas subjek. Sementara, metode wawancara dilakukan terhadap 2 responden yang dipilih dari hasil observasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi lebih mendalam. Pertanyaan wawancara mencakup bagaimana dampak bencana, strategi pemulihan, dukungan pemerintah dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha pasca bencana. Wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk keperluan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Usaha Meubel Sebelum dan Setelah Bencana Alam PASIGALA 2018

Bencana alam yang terjadi pada tahun 2018 di wilayah Palu, Sigi, dan Donggala (PASIGALA) telah menimbulkan kerusakan besar terhadap infrastruktur, ekonomi, serta kehidupan sosial masyarakat. Salah satu sektor yang terdampak cukup signifikan adalah industri usaha meubel, yang menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar warga di wilayah ini. Sebelum bencana, usaha meubel di daerah tersebut berkembang pesat, berdasarkan hasil perolehan data yang dilakukan dengan mengamati melalui dokumentasi *google maps* pada tahun 2018 sebelum bencana didapatkan 35 unit meubel. Kemudian, Pada tahun 2024 peneliti melakukan observasi secara langsung dan terdapat perubahan jumlah meubel yang sebelumnya 35 unit menjadi 29 unit meubel di jalan Trans Sulawesi, Dupa Indah, Kelurahan Layana Indah.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat banyak pengrajin yang memanfaatkan bahan baku lokal seperti kayu dan rotan. Industri meubel memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, tidak hanya untuk konsumsi lokal, tetapi juga sebagai barang ekspor. Namun, setelah bencana, banyak rumah produksi dan toko meubel yang hancur, serta kehilangan alat produksi dan bahan baku. Selain itu, kerusakan jaringan distribusi dan pasokan bahan baku juga menyebabkan banyak pelaku usaha kesulitan untuk melanjutkan produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satya *et al*, (2017) yang menyatakan bahwa “Dalam kejadian bencana alam, infrastruktur jembatan merupakan titik yang rentan terhadap potensi kerusakan sehingga kerusakan pada infrastruktur ini dapat mempengaruhi kinerja jaringan di sekitarnya secara luas”. Arie Setiadi Moerwanto *et al*, (2020) juga mengatakan “Kerusakan infrastruktur pascagempa dan tsunami telah mengganggu aktivitas masyarakat di sekitarnya”

2. Tantangan yang Dihadapi oleh Usaha Meubel Pasca Bencana Alam

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh usaha meubel pasca bencana alam PASIGALA 2018 antara lain: a.) Kerusakan Infrastruktur: Banyak bengkel dan pabrik meubel yang rusak atau hancur, sehingga menghambat proses produksi dan distribusi. Hal ini mengakibatkan banyak pelaku usaha meubel kesulitan untuk memulai kembali usaha mereka; b.) Kehilangan Aset dan Peralatan: Banyak pelaku usaha yang kehilangan peralatan penting seperti mesin penggergajian, peralatan *finishing*, dan stok bahan

baku. Kehilangan ini memerlukan biaya besar untuk pemulihan, yang menjadi hambatan utama bagi sebagian besar usaha kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa "Banyak pelaku usaha yang kehilangan peralatan penting seperti mesin penggergajian, peralatan *finishing*, dan stok bahan baku. Kehilangan ini memerlukan biaya besar untuk pemulihan, yang menjadi hambatan utama bagi sebagian besar usaha kecil dan menengah."; c.) Keterbatasan Modal: Banyak pengusaha meubel yang kesulitan mendapatkan modal untuk memulai kembali usaha mereka, baik dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Ketidakpastian ekonomi dan trauma psikologis setelah bencana juga menjadi faktor yang memperburuk akses ke pendanaan; d.) Krisis Pasokan Bahan Baku: Terputusnya jalur distribusi menyebabkan keterbatasan pasokan bahan baku, seperti kayu, yang biasanya diperoleh dari wilayah sekitar. Selain itu, masalah dengan harga bahan baku yang melonjak juga menambah beban bagi pengusaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldrich, (2012) Dalam jurnalnya yang berjudul "*Building Resilience: Social Capital in Post-Disaster Recovery*." Mengatakan bahwa "Krisis pasokan bahan baku akibat terputusnya jalur distribusi menyebabkan keterbatasan pasokan bahan baku, seperti kayu, yang biasanya diperoleh dari wilayah sekitar".

Dalam rangka pemulihan usaha meubel pasca bencana alam, beberapa strategi penting yang diadopsi oleh pelaku usaha meubel di daerah PASIGALA antara lain: a.) Peningkatan Kerjasama dengan Pemerintah dan Lembaga Keuangan: Pemerintah daerah melalui dinas terkait memberikan dukungan berupa bantuan modal usaha, pelatihan, dan pemulihan infrastruktur. Selain itu, lembaga keuangan juga memberikan kemudahan dalam akses permodalan, seperti program pinjaman tanpa bunga atau dengan bunga rendah bagi usaha kecil dan menengah hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebiantoro *et al.*, (2024) dalam jurnalnya yang berjudul "Peningkatan akses permodalan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM)" mengatakan bahwa "Kemudahan akses permodalan bagi UMKM meliputi dari kemudahan persyaratan dalam pengajuan pembiayaan formal agar para pelaku usaha tidak memilih pinjaman pribadi atau non formal yang bisa dibilang ketersediaan modalnya kurang stabil" ; b.) Pemulihan Infrastruktur dan Fasilitas Produksi: Beberapa pengusaha meubel memanfaatkan bantuan dari berbagai lembaga untuk membangun kembali fasilitas produksi yang rusak. Hal ini mencakup pengadaan mesin-mesin baru, renovasi bengkel, dan perbaikan jalur distribusi untuk memastikan kelancaran produksi dan pengiriman barang; c.) Diversifikasi Produk dan Pemasaran: Untuk mengurangi ketergantungan pada pasar lokal yang mengalami penurunan daya beli, banyak pelaku usaha meubel mulai mendiversifikasi produk mereka dengan memproduksi barang-barang yang lebih sesuai dengan tren pasar saat ini. Selain itu, pemasaran produk melalui *platform online* seperti *e-commerce* dan media sosial menjadi strategi baru untuk memperluas pasar; d.) Pemberdayaan Masyarakat dan Tenaga Kerja Lokal: Usaha meubel di wilayah PASIGALA juga melibatkan masyarakat setempat dalam proses pemulihan, seperti memberikan pelatihan keterampilan produksi meubel dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdampak bencana. Hal ini tidak hanya membantu memulihkan sektor industri, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan Masyarakat; e.) Pengembangan Rantai Pasokan dan Mitigasi Risiko: Pengusaha meubel juga mulai mengembangkan alternatif rantai pasokan untuk menghindari ketergantungan pada satu sumber bahan baku. Di samping itu, pengusaha juga melakukan upaya mitigasi risiko, seperti mempersiapkan asuransi bencana dan memperbaiki sistem distribusi yang lebih fleksibel untuk mengurangi dampak bencana di masa depan.

Setelah beberapa bulan pasca bencana, dampak dari berbagai strategi pemulihan mulai terlihat. Beberapa pelaku usaha meubel berhasil kembali memproduksi dan menjual produk mereka, meskipun dengan volume yang lebih kecil dibandingkan dengan sebelum bencana. Pemulihan pasar secara bertahap, baik di tingkat lokal maupun ekspor, menunjukkan bahwa industri meubel PASIGALA mulai bangkit kembali. Namun, meskipun strategi pemulihan ini menunjukkan hasil positif, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pasokan bahan baku yang masih terbatas dan harga yang relatif tinggi. Oleh karena itu, pengusaha meubel harus terus beradaptasi dengan kondisi yang ada dan terus mencari solusi inovatif untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka.

KESIMPULAN

Meskipun terdapat kemajuan dalam pemulihan usaha meubel, tantangan seperti keterbatasan pasokan bahan baku dan tingginya harga tetap menjadi hambatan signifikan. Untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing, pelaku usaha perlu mengadopsi langkah strategis seperti memperbaiki infrastruktur melalui kolaborasi dengan pemerintah dan penerapan teknologi, memperkuat akses pembiayaan dengan program bunga rendah atau *crowdfunding*, serta diversifikasi sumber bahan baku dengan memanfaatkan bahan lokal yang berkelanjutan. Selain itu, pelatihan tenaga kerja lokal, diversifikasi produk sesuai kebutuhan pasar, pemanfaatan *e-commerce*, dan mitigasi risiko melalui asuransi serta rencana kontinjensi menjadi solusi penting untuk mendukung keberlanjutan industri ini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, F., Munayang, O. H., & Parmita, R. (2021). PERAN PEREMPUAN DALAM PEMULIHAN EKONOMI USAHA MIKRO DAN KECIL PASCA BENCANA ALAM SULAWESI TENGAH. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 73–88. <https://doi.org/10.30997/jsh.v12i1.3329>
- W, Satya Akbar. (2017) Analisis Dampak Keruntuhan Jembatan Akibat Kebencanaan Terhadap Kinerja Jaringan Jalan Di Provinsi D.I. Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada. Skripsi, Universitas Gadjah Mada. *Available at:* <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/108227> (Accessed: 1 December 2024).
- Moerwanto, A.S. and Zulfan, J., (2020). Mitigasi bencana alam pada infrastruktur jalan dan jembatan. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*, 6(1), pp.1-14. <https://doi.org/10.26593/jh.v6i1.3730.1-14>
- Aldrich, D.P., (2012). *Building resilience: Social capital in post-disaster recovery*. University of Chicago Press.
- Haryanti, N., (2024). Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 1(2), pp.122-136. <https://doi.org/10.35457/transgenera.v1i2.3795>
- Sofyan, S. (2022) Pemulihan bisnis pasca bencana pada usaha mikro, kecil, dan menengah sektor *halal food* di Kota Palu dalam perspektif *islamic*

- entrepreneurship*. Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Available at: <https://digilib.uinsa.ac.id/54654/> (Accessed: 1 December 2024).
- Litha, Y. (2019). Ratusan Perempuan Pengusaha Mikro SulTeng Terima Bantuan Modal Pasca Bencana. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/ratusan-pengusaha-mikro-perempuan-sulteng-terima-bantuan-modal-pasca-bencana/4987617.html>
- Lenggogeni, D. (2018). *Rencana induk pemulihan dan pembangunan kembali wilayah pascabencana Provinsi Sulawesi Tengah*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah.
- Hakim, A. L., Hadiono, A., Mulyani, I., & Sanjaya, N. (2022). Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 10(1), 367-373. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v10i1.100>
- He, Q., & Faure, M. (2024). *Strengthening Resilience and Sustainability for Post-Disaster Recovery: A Comparative Law and Economics Analysis on Smart Mixes Between Mechanisms*. *Sustainability*, 16(21), 9534. <https://doi.org/10.3390/su16219534>
- Alexsandra Gomez, D. M. (2021). *Post-Disaster Recovery Guide for Planners*. Retrieved from <https://www.planning.org/publications/document/9222285/>
- Wahyudi, A., Adi, K. M., Iswanto, P. N., Febriyanti, S. A., & Erlangga, G. S. (2024). Pemulihan Ekonomi Desa Sriti Pasca Bencana Dengan Pengembangan Strategi Pemasaran UMKM. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(3), 1382-1394. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Safitri, N., Hakim, R., & Amalia, R. (2023). Peran Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Pemulihan Perekonomian Para Pelaku Usaha Pasca Bencana di Kota Palu tahun 2018: Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 2(3), 178-192. <https://doi.org/10.35897/ijiedia.v5i1263>
- Bahtiar, D., Sulaeman, P., & Aditya, D. (2023). Pemulihan Usaha UMKM Pasca Gempa Cianjur: Analisis Strategi dan Modal Sosial. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2301-2310. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13240>
- Maryanti, S., Netrawati, I. O., & Faezal, F. (2019). Menggerakkan perekonomian melalui pemulihan usaha dan industri mikro kecil menengah pasca bencana gempa bumi di Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*, 14(4), 2321-2336. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.342>
- Fery, F., & Dasril, M. (2020). Evaluasi Pelatihan Rencana Pemulihan Usaha Dalam Program Muhammadiyah Disaster Managemen Center. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(2), 160-168. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i2.6542>
- Morrish, S. C., & Jones, R. (2020). Post-disaster business recovery: An entrepreneurial marketing perspective. *Journal of Business Research*, 113, 83-92. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.03.041>
- Aghababaei, M., Koliou, M., Watson, M., & Xiao, Y. (2020). *Quantifying post-disaster business recovery through Bayesian methods*. *Structure and Infrastructure Engineering*, 17, 838 - 856. <https://doi.org/10.1080/15732479.2020.1777569>.

- Samad, A., Erdiansyah, E., & Wulandari, R. (2020). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Pasca Bencana (Studi Kasus Bencana di Sulawesi Tengah). *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(1), 15-24. <https://dx.doi.org/10.31314/pjia.9.1.15-24.2020>
- Nurhajra, A., & Almahdali, F. (2022). Kajian Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Industri UMKM di Kota Palu Pasca Gempa Bumi Tsunami dan Likuifaksi. *Jurnal Metaverse ADPERTISI*, 1(1), 58-68. Retrieved from <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/jma/article/view/317>
- Fery, F., & Raheni, C. (2020). Menggerakkan Perekonomian Melalui Pemulihan Usaha Skala Mikro Pascabencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah (Studi Pada Program Livelihood MDMC-Solidar Suisse). *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(2), 72-75. <https://doi.org/10.56338/jsm.v7i2.1225>
- Yulaelawati, E. (2008). Mencerdasi bencana: banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung api, kebakaran. Grasindo.